

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Suatu kegiatan penelitian yang baik, harus mempertimbangkan penggunaan metodologi penelitian yang sesuai, sehingga keilmiahannya proses dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diyakini kebenarannya. Oleh karena itu, pada bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan metodologi penelitian, meliputi: metode dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, persiapan dan pelaksanaan penelitian, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui strategi studi kasus. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang. Penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap dan menjelaskan berbagai gambaran tentang fenomena-fenomena yang ada di lapangan, kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

Metode deskriptif digunakan karena metode ini dianggap paling tepat untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana strategi pembelajaran bahasa Inggris dalam setting integrasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berusaha menggambarkan kondisi objektif dan menjelaskan situasi yang nyata dari fakta-fakta yang berhasil dihimpun dari pengamatan di lapangan serta mengkaji secara mendalam berdasarkan teori-teori yang mendukung mengenai strategi pembelajaran bahasa Inggris dalam setting integrasi.

Musthafa (Alwasilah, 2002: 27) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif diasumsikan sebagai “pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat”.

Menurut Moleong (2004: 8) penelitian dengan pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) latar alamiah; 2) manusia sebagai alat/instrumen; 3) metode kualitatif; 4) analisis data secara induktif; 5) teori dari dasar/grounded theory; 6) deskriptif; 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; 10) desain bersifat sementara; 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Pemilihan pendekatan kualitatif ini dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti karena ingin menggambarkan kondisi yang objektif dan dalam setting yang natural mengenai fenomena-fenomena dalam pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Inggris dalam setting integrasi serta ingin mengkaji secara mendalam mengenai proses pembelajaran bahasa Inggris dengan mendiskripsikan data dan fakta yang ada di lapangan. Selain itu juga, penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menyelami permasalahan secara mendalam dan menyeluruh melalui teknik wawancara,

observasi dan studi dokumentasi yang melibatkan peneliti sebagai instrumen inti. Dengan istilah lain, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti, sedangkan instrumen lainnya hanyalah sebagai pelengkap. Peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data dan pada akhirnya akan menjadi pelopor dari hasil penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus terhadap guru bahasa Inggris di SMPLBN-A Citeureup Cimahi. Strategi studi kasus digunakan dengan alasan agar peneliti dapat:

1. Menyimpulkan data dan informasi dari pengalaman masa lampau, kondisi saat ini dan keadaan di lingkungan subjek penelitian.
2. Mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga dapat memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Inggris dalam setting integrasi.
3. Menelusuri keterkaitan antara strategi pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Dalam upaya menemukan fakta dan data secara ilmiah, peneliti berusaha mengarahkan diri sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dengan cara:

1. Mengambil data dalam suasana yang alami dan wajar tanpa memanipulasi atau merekayasa situasi.
2. Menggali informasi semaksimal mungkin dengan berdasar pada fokus kajian atau pertanyaan penelitian.

3. Laporan disusun secara deskriptif dengan mengutamakan proses dari pada hasil.
4. Menganalisis data untuk mencari makna yang kontekstual berdasar pada persepsi subjek yang diteliti.
5. Mengambil dan menarik kesimpulan yang sesuai melalui proses verifikasi dan triangulasi.
6. Membuat rekomendasi sebagai bahan atau program pengembangan bagi lembaga-lembaga yang terkait.

B. Subjek Penelitian

Penelitian tentang strategi pembelajaran bahasa Inggris dalam setting integrasi ini merupakan studi kasus terhadap guru bahasa Inggris di kelas VII (tujuh) SMPLBN-A Citeureup Cimahi. Subjek atau informan dalam penelitian merupakan komponen utama yang mempunyai kedudukan penting dalam suatu penelitian, karena dari informan dapat digali atau diperoleh data maupun informasi yang sesuai dengan fokus kajian dan diperlukan dalam penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terpilih oleh peneliti karena memiliki kapasitas dan keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Informan Utama

Informan utama adalah seseorang atau lebih yang dipilih oleh peneliti karena memiliki sumber informasi utama yang berkaitan langsung dengan penelitian.

Untuk menggali data yang mendalam mengenai strategi pembelajaran bahasa Inggris dalam setting integrasi, maka informan utama yang dipilih dan dianggap memiliki sumber informasi yang kaya dan akurat adalah guru yang mengajar bahasa Inggris di kelas VII SMPLBN-A Citeureup Cimahi.

Guru yang mengajar bahasa Inggris sebagai informan utama berjumlah dua orang, terdiri dari satu orang guru bahasa Inggris dengan kondisi tunanetra berat dan satu orang guru bahasa Inggris dengan kondisi awas (tidak tunanetra).

Pemilihan dua orang guru tersebut dengan alasan karena guru yang mengajar bahasa Inggris di kelas VII SMPLBN-A Citeureup Cimahi berjumlah dua orang atau yang disebut dengan istilah *Team Teaching* (Tim Mengajar), selain itu juga dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang kaya dan memiliki variasi data.

2. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah seseorang atau lebih yang dipilih oleh peneliti karena memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian. Dalam penelitian ini, informan tambahan berjumlah empat orang yang terdiri dari dua orang siswa dengan kondisi tunanetra dan dua orang siswa dengan kondisi awas (tidak tunanetra) yang duduk di kelas VII SMPLBN-A Citeureup Cimahi.

Informan tambahan dipilih oleh peneliti secara acak atau tanpa pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu. Jumlah siswa tunanetra yang duduk di kelas VII sebanyak empat orang dan yang dipilih sebagai informan tambahan sebanyak dua orang. Sedangkan siswa awas yang duduk di kelas VII sebanyak 17 orang, yang dipilih sebagai informan tambahan sebanyak dua orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2004: 157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”. Walaupun demikian, sumber data di luar kata dan tindakan merupakan sumber data yang tidak dapat diabaikan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat tak berstruktur, pelaksanaannya mirip dengan percakapan informal. Wawancara tak berstruktur merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pemula. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 72) yaitu “wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistik, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak berstruktur. Tujuannya ialah untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain”.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, sehingga untuk memperoleh data yang lengkap dan terperinci, maka pelaksanaan wawancara direkam dengan menggunakan tape recorder. Walaupun penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur, namun peneliti tetap membuat pedoman wawancara agar proses wawancara yang dilakukan terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian.

Pedoman wawancara dibuat merujuk pada pendapat Patton (Alwasilah, 2002: 198) menyatakan bahwa:

Jenis pertanyaan berdasarkan substansi atau jenis informasi yang ingin ditanyakan, antara lain: pertanyaan pengalaman atau tingkah laku, pertanyaan opini atau nilai, pertanyaan perasaan, pertanyaan pengetahuan, pertanyaan sensori dan pertanyaan latar belakang atau demografi.

Wawancara yang dilakukan juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara berlangsung, yaitu dengan melihat latar belakang informan, baik itu yang berkenaan dengan suku, bahasa dan usia.

Terkait dengan bahasa yang digunakan pada saat proses wawancara, peneliti dan informan lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia, karena lebih mudah difahami oleh informan dan berbagai pihak yang terkait, walaupun seringkali tersisipkan bahasa Sunda. Meskipun demikian, hasil wawancara dalam bahasa Sunda, telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tanpa mengurangi makna atau informasi yang disampaikan oleh informan utama dan informan tambahan.

Denzim (Mulyana, 2002: 182) menjelaskan lebih rinci mengenai keuntungan dari wawancara tak berstruktur yaitu:

- a. Wawancara tak berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara-cara untuk mendefinisikan dunia.
- b. Wawancara tak berstruktur mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk responden.
- c. Wawancara tak berstruktur memungkinkan responden membicarakan isu-isu yang terjadwal.

Dalam penelitian ini, wawancara lebih mendalam dilakukan terhadap beberapa informan yaitu:

- a. Guru yang mengajar bahasa Inggris di kelas VII SMPLB sebanyak dua orang.
- b. Siswa tunanetra yang duduk di kelas VII SMPLB sebanyak dua orang.
- c. Siswa awas yang belajar bersama siswa tunanetra di kelas VII SMP sebanyak dua orang.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung non partisipatori, atau dengan pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung di kelas VII SMPLBN-A yaitu setiap hari Selasa jam 07:30-08:50 dan hari Sabtu jam 09:50-10:10.

Kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini memperhatikan isi dari pengamatan, mencatat pengamatan, ketetapan pengamatan dan hubungan antara pengamatan dengan yang diamati.

Pada saat kegiatan observasi berlangsung, peneliti harus bisa menjadi instrumen penelitian. Peneliti harus peka terhadap stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, sehingga data yang dikumpulkan bisa lebih beragam. Stimulus yang muncul merupakan data, tidak ada instrumen atau pun tes bahkan angket yang mampu menangkap data tersebut, kecuali manusia. Manusia merupakan instrumen yang dapat memahami situasi walaupun dalam bentuk dinamika lingkungan yang terus berubah. Dalam melaksanakan observasi, peneliti selalu mencatat informasi dari setiap peristiwa yang menurut peneliti ada kaitannya dengan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, dari record (setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan mengujian suatu peristiwa atau menunjukkan akunting) yang tidak dipersiapkan karena permintaan penyidik. Studi dokumentasi yang dimaksud dan ditelaah dalam penelitian ini berkaitan dengan:

- a. Arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu silabus, rencana pembelajaran dan berbagai kelengkapan administrasi yang dibuat oleh guru, serta rekaman atau video yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris.
- b. Studi literatur yang berhubungan dengan penelitian mengenai strategi pembelajaran bahasa Inggris dalam setting kelas integrasi.

Bila disajikan dalam bentuk tabel, maka teknik pengumpulan data tampak dalam tabel berikut ini:

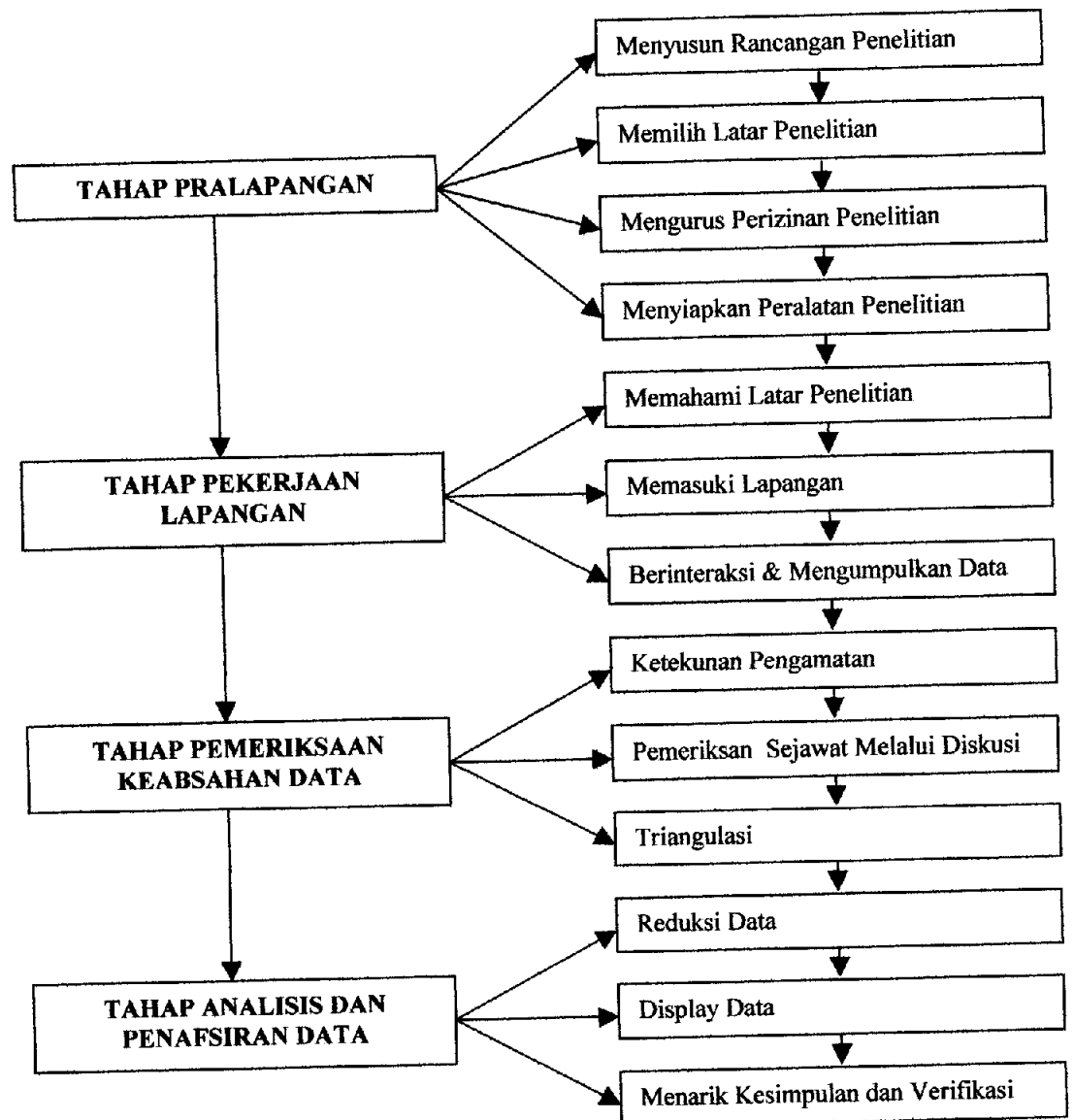
Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

| No | Aspek Yang Diteliti | Instrumen | Subjek |
|----|--|---|---|
| 1. | Penyusunan rencana pembelajaran bahasa Inggris. | <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru |
| 2. | Pengembangan materi pelajaran bahasa Inggris. | <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa Tunanetra • Siswa Awas |
| 3. | Pengembangan media pembelajaran bahasa Inggris. | <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Pedoman Observasi • Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa Tunanetra • Siswa Awas |
| 4. | Pengembangan Metode pembelajaran bahasa Inggris. | <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa Tunanetra • Siswa Awas |
| 5. | Pelaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris. | <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Pedoman Observasi • Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa Tunanetra • Siswa Awas |
| 6. | Menetapkan kriteria keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris (evaluasi) | <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Pedoman Observasi • Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa Tunanetra • Siswa Awas |

D. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian mengenai strategi pembelajaran bahasa Inggris dalam setting integrasi ini, tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap pemeriksaan keabsahan data sampai tahap analisis dan penafsiran data,

sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2004: 137). Namun untuk tahap pemeriksaan keabsahan data dan tahap analisis data, akan dijelaskan pada poin tersendiri. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Nasution. Tahap-tahap penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan 3.1
Tahap-tahap penelitian

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rancangan penelitian merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Kegiatan inti dari tahap ini adalah berupa penyusunan rancangan penelitian yang kemudian diajukan kepada Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah disetujui, kemudian rancangan penelitian (proposal) diseminarkan untuk ditelaah, dilengkapi dan disempurnakan. Berdasarkan hasil seminar, peneliti berkonsultasi dan melaksanakan proses bimbingan secara intensif, baik kepada Dosen Pembimbing I maupun kepada Dosen Pembimbing II. Setelah rancangan penelitian dianggap cukup layak, kemudian peneliti menyusun rencana dan menyiapkan seperangkat perlengkapan yang dibutuhkan untuk terjun ke lapangan sesuai dengan latar penelitian.

b. Memilih Latar Penelitian

Latar penelitian dipilih berdasarkan atas rasa ketertarikan di benak peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah integrasi yang memiliki keistimewaan atau perbedaan dengan sekolah integrasi pada umumnya dan memilih guru bahasa Inggris sebagai subjek penelitian. Sekolah integrasi yang dimaksud adalah SMPLBN-A Citeureup Ciamahi yang beralamatkan di jln. Sukarasa no. 40. Kel. Citeureup Kec. Cimahi Utara Kota Cimahi.

Keistimewaan atau perbedaan yang dimaksud yaitu bukan siswa tunanetra yang bersekolah ke sekolah reguler, tetapi siswa awas lah yang bersekolah di SMPLBN-A Citeureup dengan nama SMP Purnama IPPK. Penulis sendiri merupakan salah satu alumni dari SMPLBN-A Citeureup Cimahi.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Mengurus perizinan yang bersifat administratif dilakukan mulai dari tingkat Jurusan, Fakultas, Universitas, Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah sampai ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Dari tingkat jurusan, peneliti memperoleh surat usulan pengangkatan pembimbing dan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian ke tingkat Fakultas. Dari tingkat Fakultas, peneliti memperoleh surat keputusan pengangkatan pembimbing dan surat permohonan izin melaksanakan penelitian ke tingkat Universitas. Dari tingkat Universitas, peneliti memperoleh surat permohonan izin melaksanakan penelitian untuk Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah (BKBPMD) Jawa Barat. Dari BKBPMD, peneliti memperoleh surat izin melaksanakan penelitian untuk Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, peneliti memperoleh surat izin melaksanakan penelitian untuk Kepala Sekolah SMPLBN-A Citeureup Cimahi.

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dilapangan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi wawancara, pedoman wawancara, kisi-kisi observasi, pedoman observasi, peralatan dokumentasi dan catatan lapangan.

Berdasarkan kisi-kisi yang dibuat, disusun pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan. Dari kisi-kisi observasi dibuat pedoman observasi berupa acuan tentang arah, sasaran dan tujuan dari observasi yang akan dilakukan. Untuk mempermudah proses wawancara yang dilakukan, peneliti juga menyiapkan tape recorder untuk merekam hasil wawancara. Sedangkan untuk kepentingan dokumentasi berupa foto, peneliti menyiapkan kamera.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian

Pemahaman terhadap latar penelitian merupakan hal yang penting, sehingga strategi pengumpulan data lebih efektif. Adapun yang menjadi latar dalam penelitian ini adalah pada saat pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII SMP yaitu setiap hari Selasa jam 07:30-08:50 dan hari Sabtu jam 09:50-10:10.

Selama melaksanakan penelitian, peneliti sangat memperhatikan penampilan. Karena penelitian dilaksanakan di lokasi sekolah, maka peneliti berusaha berpenampilan sopan dan semi formal.

Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa peran serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban tanpa harus mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

Peneliti mengalokasikan waktu untuk penelitian di lapangan kurang lebih selama tiga bulan, yaitu mulai dari tanggal 20 Maret 2007 sampai dengan 30 Juni 2007. Dengan waktu yang terbatas diharapkan berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki Lapangan

Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian merupakan salah satu hal yang selalu dijaga dan dipertahankan oleh peneliti. Dengan adanya hubungan yang baik dengan lingkungan sosial tersebut akan mempermudah dalam memperoleh data dan informasi yang lengkap serta akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Disamping itu, pemahaman terhadap bahasa yang digunakan oleh subjek (informan) di lokasi penelitian merupakan komponen yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan, karena proses komunikasi dan interaksi sosial menjadi lebih lancar sehingga peneliti memperoleh data yang lengkap dan mendalam.

Peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta (non-partisipan). Tindakan ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang dapat mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Berinteraksi dan Mengumpulkan Data

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fenomena atau fokus masalah yang diteliti, yaitu strategi pembelajaran bahasa Inggris dalam setting integrasi. Pengarahan batas studi ini menjadi penting agar pada saat berada di lokasi penelitian, peneliti tidak terjebak pada fenomena (permasalahan) di luar fokus penelitian.

Pencatatan data mentah dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, baik pada saat kegiatan wawancara maupun pada saat kegiatan observasi dan studi dokumentasi berlangsung.

Pada proses pencatatan ini, data yang dicatat masih berupa data mentah. Data penelitian berupa hasil wawancara bukan dicatat melainkan direkam dengan menggunakan tape recorder. Sedangkan data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan singkat dengan mencatat kata-kata kunci dari hal-hal yang dapat diamati oleh peneliti.

Setelah sampai di rumah, data baru dicatat secara lengkap dan formal, peneliti mencatat data hasil wawancara dalam bentuk tabel sederhana. Data penelitian dari hasil observasi dibuat dalam bentuk

catatan lapangan. Catatan lapangan disusun langsung setelah peneliti pulang ke rumah dari lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar catatan lapangan yang dibuat tidak dipengaruhi berbagai hasil penelitian, persepsi, dugaan atau pengaruh lain yang akan mengurangi nilai kealamiahannya atau nilai naturalistik dari catatan lapangan yang di buat.

Catatan hasil studi dokumentasi dibuat dengan mengkategorisasikannya berdasarkan sumber dan jenis data hasil studi dokumentasi itu sendiri.

Untuk kepentingan kejelasan mengenai jadwal pelaksanaan penelitian, berikut ini akan disajikan rincian kegiatan penelitian dalam bentuk tabel sederhana.

Tabel 3.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan |
|----|-----------------------------|---|
| 1. | Senin, 04 September 2006. | Pengajuan rencana penelitian (Proposal) kepada Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Buasa FIP UPI. |
| 2. | Rabu, 31 Januari 2007. | Seminar rancangan penelitin (Proposal). |
| 3. | Kamis, 01-04 Februari 2007. | Proses perbaikan rancangan penelitian (Proposal) berdasarkan hasil seminar.. |
| 4. | Senin, 05 Februari 2007. | Mengurus surat izin penelitian dari tingkat Jurusan (PLB) ke tingkat Fakultas (FIP). |
| 5. | Kamis, 08 Februari 2007. | Mengurus surat izin penelitian dari tingkat Fakultas (FIP) ke tingkat Universitas (UPI).. |
| 6. | Kamis, 14 Februari 2007. | Mengurus surat izin penelitian dari tingkat Universitas (UPI) ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah (BKBPMDD) Jawa Barat. |
| 7. | Jumat, 16 Februari 2007. | Mengurus surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah (BKBPMDD) Jawa Barat ke Dinas Pendidikan Porpinsi Jawa Brat. |

| | | |
|-----|--|---|
| 8. | Senin, 19 Februari s/d Sabtu, 17 Maret 2007. | Proses persiapan instrumen dan berbagai kelengkapan peneliti. |
| 9. | Selasa, 20 Maret 2007. | Bersilaturahmi dengan sifitas akademik SMPLBN-A Citeureup dan menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah serta melaksanakan observasi awal ke kelas VII SMPLBN-A Citeureup. |
| 10. | Selasa, 27 Maret 2007. | Observasi pembelajaran bahasa Inggris, materi: "Thing Aroung Us". |
| 11. | Sabtu, 31 Maret 2007. | Observasi pembelajaran bahasa Inggris, materi: "Present Tense". |
| 12. | Ssabtu, 07 April 2007. | Observasi pembelajaran bahasa Inggris, materi: "Past Tense". Wawancara dengan siswa awas kelas VII yaitu Ai dan Pika. |
| 13. | Selasa, 10 April 2007. | Observasi pembelajaran bahasa Inggris, materi: "Verb (perbendaharaan kata kerja dan membuat cerita menggunakan verb dan tenses-tenses yang telah dipelajari) membuat karangan sederhana". |
| 14. | Sabtu, 14 April 2007. | Observasi pembelajaran bahasa Inggris, materi: "Percakapan (meminta dan memberi pendapat)". Wawancara dengan siswa tunanetra kelas VII yaitu Asep. |
| 15. | Selasa, 17 April 2007. | Observasi pembelajaran bahasa Inggris, materi: "Latihan ulangan harian ". Wawancara dengan siswa tunanetra kelas VII yaitu Ayu. |
| 16. | Sabtu, 21 April 2007. | Observasi pembelajaran bahasa Inggris, materi: "Shopping". |
| 17. | Selasa, 24 April 2007. | Observasi pembelajaran bahasa Inggris, materi: "Future Tenses". |
| 18. | Selasa, 08 Mei 2007. | Observasi pembelajaran bahasa Inggris, materi: "Mengulas materi semester dua". Wawancara dengan guru bahasa Inggris yaitu Ibu Anna D. Ismayanti. |
| 19. | Sabtu, 12 Mei 2007. | Observasi pembelajaran bahasa Inggris, "Latihan soal-soal sumatif dan mengulas semester satu". Wawancara dengan guru bahasa Inggris yaitu Bapak Muhammad Ridwan |
| 20. | Sabtu, 14 Mei s/d Selasa, 31 Juli 2007. | Proses bimbingan dan penyusunan skripsi. |

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menilai apakah data-data yang diperoleh itu sudah sah atau dapat dipercaya atau valid, maka peneliti perlu melakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti, sebab hanya data yang valid yang dapat diteliti. Kevalidan suatu data dilihat dari substansi, sumber data, maupun pengambilan datanya. Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain melalui ketekunan pengamatan akan memunculkan kedalaman data yang diperoleh (Moleong, 2004: 330).

2. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu:

a. Diskusi dengan Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II

Penelitian mengenai strategi pembelajaran bahasa Inggris dalam setting integrasi ini merupakan penelitian yang terencana dan sistematis, oleh karenanya, sejak awal peneliti senantiasa berdiskusi dengan Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II mengenai kegiatan yang akan

dilaksanakan dan memberikan informasi mengenai hasil kegiatan di lapangan. Setiap temuan penelitian baik itu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi didiskusikan untuk ditelaah dan difahami isinya, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar data yang valid.

Melalui diskusi dengan Dosen pembimbing, peneliti mendapat banyak pengetahuan dan bimbingan guna kelancaran pelaksanaan penelitian hingga penyusunan hasil penelitian atau skripsi, karena Dosen Pembimbing I maupun Dosen Pembimbing II merupakan orang yang ahli dalam bidang bahasa Inggris dan pendidikan khusus, terutama pendidikan bagi siswa tunanetra

b. Diskusi dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Melalui diskusi dengan guru bahasa Inggris di SMPLBN-A Citeureup, dalam hal ini informan GBA dan Informan GBB, peneliti mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman mengenai kenyataan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di lapangan. Melalui diskusi ini, peneliti mendapat berbagai penjelasan mengenai permasalahan yang belum difahami oleh peneliti, terutama mengenai data yang berhasil dihimpun, sehingga terjadi kesamaan persepsi antara peneliti dengan guru yang ada di lapangan.

c. Diskusi dengan Teman Mahasiswa

Selain berdiskusi dengan Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II serta guru bahasa Inggris, peneliti juga berdiskusi dengan rekan sesama mahasiswa yang telah melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa tunanetra di sekolah reguler. Melalui diskusi ini, peneliti saling berbagi pengalaman dan mendapat banyak masukan, terutama dalam hal memilah dan memilih data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Triangulasi

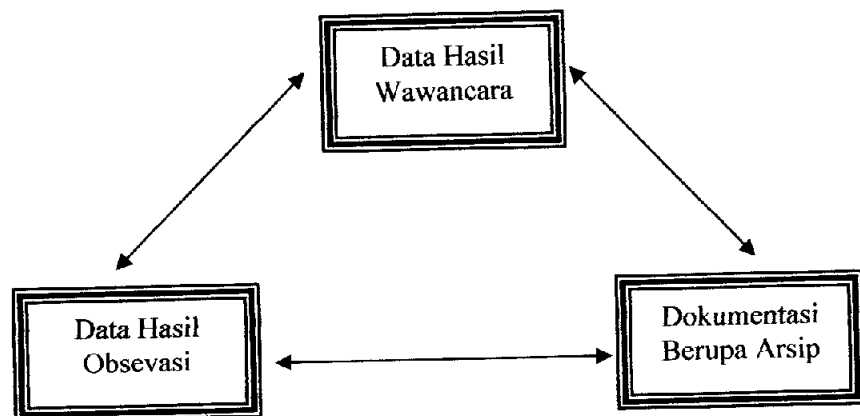
Moleong (2004: 330) mendefinisikan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Patton (Moleong, 2004: 330). Menurut Moleong (2004: 322) hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa. Kemudian dilakukan *crosscheck* atau dicek silang diantara ketiga data tersebut. Setiap sumber data dicek silang dengan dua sumber data lainnya. Alur teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan bagan dibawah ini:



Bagan 3.2

Alur Teknik Triangulasi

Dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Nasution, (2003: 129) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara mengambil intisari atau bagian pokok dari data yang telah didapat dari lokasi penelitian dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema atau pola dari setiap data agar mudah dipahami. Setelah itu, keseluruhan data yang telah dirangkum dikelompokkan atau disusun secara sistematis berdasarkan kategori dari fokus yang diteliti. Disamping itu, peneliti juga memberi kode pada catatan lapangan agar data lebih mudah dicari pada saat dibutuhkan dan lebih mudah dikendalikan. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak digunakan.

2. Display Data

Display data adalah suatu cara menggolongkan data ke dalam kelompok-kelompok yang disajikan baik dalam bentuk grafik ataupun matrik sehingga data mudah dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk matrik yang disusun berdasarkan fokus-fokus yang diteliti.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan dilakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil pada mulanya masih bersifat tentative atau sementara dan masih diragukan. Oleh karena itu, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan penelitian.

Langkah terakhir dalam analisis data, peneliti melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah dideskripsikan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data-data tersebut memiliki makna. Selanjutnya, dilakukan pula analisis data silang dengan cara membandingkan satu kasus dengan kasus lainnya untuk memperoleh makna yang lebih mendalam.

